

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rangkaian pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang menggambarkan tentang apa saja yang seharusnya dilakukan dalam penelitian sehingga menjadi jelas apa saja yang menjadi fokus penelitian yang dapat diukur sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Jonathan Sarwono (2006, hlm.79) mengemukakan bahwa “desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Sementara, menurut Guba (dalam Uhar, 2014, hlm. 194) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah perencanaan, penyusunan, dan strategi investigasi sebagai tuntutan atau arahan terhadap jawaban pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

Metode penelitian merupakan sebuah rangkaian pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena yang menggambarkan tentang apa saja yang seharusnya dilakukan dalam penelitian sehingga menjadi jelas apa saja yang menjadi fokus penelitian yang dapat diukur sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Jonathan Sarwono (2006, hlm.79) mengemukakan bahwa “metode penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan, menjelaskan, serta menganalisis mengenai hasil atau capaian dari Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) di SMAN 8 Bandung, SMAN 12 Bandung, dan SMA Laboratorium Percontohan UPI dengan menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Berdasarkan pada masalah yang diteliti serta tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Millan dan Schumacher (2006, hlm. 24) mengemukakan bahwa *“Descriptive research using a descriptif design simply provides a summary of an existing phenomenon by using numbers to characterize individuals or agroup”*. Penelitian deskriptif merupakan pendekatan penelitian sederhana yang hanya menyajikan tentang ringkasan gambaran suatu fenomena dengan angka-angka untuk menggambarkan suatu individu atau kelompok. Selanjutnya, Burhan Bungin (2007, hlm. 68) mengemukakan bahwa *“penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara deskriptif, meringkas berbagai kondisi yang ditemukan dilapangan atau yang menjadi objek penelitian”*.

Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang kemudian dilakukan proses analisis sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai evaluasi Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) dengan menggunakan *CIPP Evaluation Model (Context, Input, Process, Product)* di SMAN 8 Bandung, SMAN 12 Bandung, dan SMA Laboratorium Percontohan UPI.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam sebuah penelitian sangat penting karena sangat berguna dalam memberikan informasi yang akurat dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penentuan partisipan atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosfal yang diteliti (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka sumber data dan informasi penelitian diambil dari partisipan yang berhubungan dengan permasalahan atau fokus penelitian. Maka peneliti memutuskan yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K), yaitu Kepala Divisi P2GJK dan staf selaku penanggung jawab program, ketua program studi, koordinator sekolah, guru pamong, dan mahasiswa selaku peserta program.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Partisipan	Kode
Penanggung Jawab Program	PJP
Ketua Program Studi	KPS
Koordinator Sekolah SMAN 8 Bandung	KS.1
Guru Pamong SMAN 8 Bandung	GP.1
Peserta Program SMAN 8 Bandung	PP.1
Koordinator Sekolah SMAN 12 Bandung	KS.2
Guru Pamong SMAN 12 Bandung	GP.2
Peserta Program SMAN 12 Bandung	PP.2
Koordinator Sekolah SMA Labschool UPI	KS.3
Guru Pamong SMA Labschool UPI	GP.3
Peserta Program SMA Labschool UPI	PP.3

3.2.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, yaitu “Evaluasi Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) dengan Menggunakan *CIPP Evaluation Model (Context, Input, Process, Product)*”, maka penelitian ini akan dilaksanakan dan difokuskan pada 3 sekolah yang terdiri dari sekolah negeri dan swasta, yaitu SMAN 8 Bandung yang beralamat di Jl. Solontongan No.3, Turangga, Bandung. Kemudian SMAN 12 Bandung yang beralamat di Jalan Sekejati IV No. 32, Kiaracandong, Bandung. Serta SMA Laboratorium Percontohan UPI yang beralamat di Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian yang menjembatani antara konsep suatu variabel dengan langkah penyusunan instrument. Untuk menghindari timbulnya salah satu pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyaknya istilah yang dilakukan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara khusus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013) bahwa definisi operasional adalah suatu variabel kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional dari setiap variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

a. Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K)

Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) merupakan salah satu program akademik yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia yang dirancang untuk melatih mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran secara nyata dan terprogram dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah, seperti kegiatan belajar mengajar (KBM), ekstrakurikuler, hingga proses administrasi sekolah, serta dapat dijadikan sebagai dasar dan kesiapan dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru yang profesional.

b. CIPP *Evaluation Model*

Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) merupakan salah satu model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan yang paling sering digunakan dalam mengevaluasi sebuah program. Model CIPP memiliki pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah membuktikan (*to prove*), melainkan meningkatkan (*to improve*), maka model ini dapat dikategorikan sebagai pendekatan evaluasi yang berorientasi pada peningkatan program.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data mengenai evaluasi Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) dengan menggunakan model evaluasi CIPP di SMAN 8 Bandung, SMAN 12 Bandung, dan SMA Laboratorium

Percontohan UPI, peneliti menggunakan dua metode dalam pengumpulan dan penggalan data penelitian, yaitu wawancara dan studi dokumentasi.

a. Wawancara

Metode wawancara adalah proses percakapan oleh pewawancara dengan narasumber yang telah ditetapkan untuk memperoleh informasi dan menggali data tentang strategi pemasaran sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didiknya. Sugiyono (2023) menyatakan bahwa saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang perlu diteliti atau untuk menggali informasi lebih dalam dari responden, wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan data. Teknik ini bergantung pada laporan diri atau *self-report*, serta pengetahuan dan keyakinan pribadi responden.

Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara, perekam suara, dan alat tulis. Peneliti akan melakukan wawancara kepada setiap partisipan yang telah disebutkan sebelumnya karena dianggap memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan/orang yang lebih mengetahui. Adapun dalam wawancara, peneliti menggunakan instrumen sebagai panduan yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Dimensi	Indikator	Aspek	Sumber Data
<i>Context</i>	- Dasar hukum program - Latar belakang program - Kesesuaian Pelaksanaan Program	- Analisis kebutuhan sekolah - Perubahan kurikulum - Tujuan program - Kesesuaian bidang studi dengan mata pelajaran	1. Penanggung Jawab Program (PJP) 2. Ketua Program Studi (KPS) 3. Koordinator Sekolah (KS) 4. Guru Pamong (GS) 5. Peserta Program (PP)

Dimensi	Indikator	Aspek	Sumber Data
		- Pembagian jadwal dengan jumlah pertemuan	
<i>Input</i>	- Kriteria - Pembelajaran - Sarana dan Prasarana - Pendanaan	- Kriteria dari setiap sumber data dan sekolah mitra - Kelengkapan dan kesesuaian fasilitas yang mendukung program - Sumber dan alokasi biaya/pendanaan program	6. Penanggung Jawab Program (PJP) 7. Ketua Program Studi (KPS) 8. Koordinator Sekolah (KS) 9. Guru Pamong (GS) 10. Peserta Program (PP)
<i>Process</i>	- Tahapan pelaksanaan - Aktivitas mahasiswa - Komunikasi - Hambatan dan Solusi	- Jadwal kegiatan - Praktik mengajar - Praktik manajemen sekolah - Pengembangan media ajar - Praktik penilaian hasil belajar - Pengembangan ekstrakurikuler - Hambatan pada saat pelaksanaan	1. Penanggung Jawab Program (PJP) 2. Ketua Program Studi (KPS) 3. Koordinator Sekolah (KS) 4. Guru Pamong (GS) 5. Peserta Program (PP)
<i>Product</i>	- Penilaian - Dampak - Saran	- Peningkatan kompetensi mahasiswa - Laporan mahasiswa - Monitoring dan evaluasi	1. Penanggung Jawab Program (PJP) 2. Ketua Program Studi (KPS) 3. Koordinator Sekolah (KS)

Dimensi	Indikator	Aspek	Sumber Data
			4. Guru Pamong (GS) 5. Peserta Program (PP)

b. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan sejumlah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Studi dokumentasi diperlukan untuk mengumpulkan data-data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian resmi yang terdapat di lokasi penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mencari data dan informasi mengenai evaluasi Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K) dengan menggunakan *CIPP Evaluation Model (Context, Input, Process, Product)* di SMAN 8 Bandung, SMAN 12 Bandung, dan SMA Laboratorium Percontohan UPI. Adapun dokumen yang akan digunakan sebagai data pendukung yaitu meliputi dokumen perencanaan program, pedoman pelaksanaan program, dan laporan kegiatan program.

Tabel 3.3 Panduan Studi Dokumentasi

No	Partisipan	Kode
1	Standar Operasional Prosedur Program	SD.SOP
2	Pedoman Pelaksanaan Program	SD.PPP
3	Laporan Kegiatan Program	SD.LKP

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa pada tahap awal penelitian kualitatif, ketika permasalahan belum sepenuhnya jelas, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Namun, setelah masalah yang akan diteliti menjadi lebih terfokus, peneliti dapat mengembangkan instrumen penelitian yang sesuai dengan kebutuhan.

Instrumen penelitian berguna untuk memudahkan proses pengumpulan data, sehingga lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan langsung turun lapangan yaitu pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti akan mencari data melalui sumber data yang telah direncanakan, dengan harapan memperoleh informasi yang akurat tentang evaluasi Program Penguatan Profesional Kependidikan (P3K). Peneliti biasanya membuat kisi-kisi sebagai acuan yang memandu pengumpulan data. Berikut ini adalah kisi-kisi penelitian yang telah dibuat.

Tabel 3.4 Pedoman Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1	<i>Context</i>	- Dasar hukum program - Latar belakang program - Tujuan program	Penanggung Jawab Program	Wawancara	W.PJP
			Ketua Program Studi		W.KPS
			Koordinator Sekolah		W.KS
			Guru Pamong		W.GP
			Peserta Program		W.PP
			Penanggung Jawab Program	Studi Dokumentasi	SD.SOP
2	<i>Input</i>	- Kompetensi peserta	Penanggung Jawab Program	Wawancara	W.PJP

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kode
		program (<i>Man</i>)	Ketua Program Studi		W.KPS
		- Biaya/pendanaan program (<i>Money</i>)	Koordinator Sekolah dan Guru Pamong		W.KSGP
		- Materi pelatihan dan modul yang digunakan dalam program (<i>Material</i>)	Peserta Program		W.PP
		- Fasilitas sekolah pendukung program (<i>Machine</i>)	Penanggung Jawab Program	Studi Dokumentasi	SD.PPP
3	<i>Process</i>	- Jadwal kegiatan	Penanggung Jawab Program	Wawancara	W.PJP
		- Kinerja penanggung-jawab	Ketua Program Studi		W.KPS
		- Aktivitas peserta	Koordinator Sekolah dan Guru Pamong		W.KSGP
		- Hambatan pada saat pelaksanaan	Peserta Program		W.PP

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Kode
4	<i>Product</i>	- Peningkatan kompetensi peserta program - Nilai peserta program - Dampak program	Penanggung Jawab Program	Wawancara	W.PJP
			Ketua Program Studi		W.KPS
			Koordinator Sekolah dan Guru Pamong		W.KSGP
			Peserta Program		W.PP
			Penanggung Jawab Program	Studi Dokumentasi	SD.LKP

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* pengolah data kualitatif, yaitu NVivo. NVivo adalah singkatan dari *NUD*IST* dan *Vivo*. *NUD*IST* (*Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing*) adalah perangkat lunak (*software*) yang dikembangkan oleh Tom Richards pada tahun 1981 yang bertujuan untuk pengembangan, dukungan, dan manajemen proyek analisis data kualitatif. *Vivo* diambil dari *in-vivo*, istilah dari pakar penelitian *grounded theory*, Strauss dan Glasser, yang berarti melakukan koding berdasarkan data yang nyata, hidup, dialami partisipan di lapangan. Dengan demikian, NVivo adalah perangkat lunak untuk pengembangan, dukungan, dan manajemen analisis data kualitatif, seperti wawancara, survei, observasi, dan dokumen yang berfungsi untuk melakukan koding data dengan efektif dan efisien (Endah et al., 2020). Dalam

penulisan ini, peneliti memilih menggunakan *software* NVivo 12 dalam melakukan analisa data. Oleh karena itu, hal terpenting untuk dapat melakukan presentasi data penelitian kualitatif dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram dan menggunakan *software* NVivo ialah dengan koding terhadap sumber data penelitian.

Dalam NVivo, sumber data yang dianalisis terbagi menjadi empat kategori utama. Pertama, sumber data penulisan internal (*internals*), yang mencakup semua data kualitatif yang dapat diunggah ke dalam NVivo, seperti rekaman audio, wawancara, transkrip, catatan lapangan, foto, tabel survei, konten dari situs web, basis data, dan video. Kedua, sumber data penulisan eksternal (*externals*), yakni materi yang tidak dapat dimasukkan langsung ke dalam NVivo, contohnya buku referensi dari perpustakaan atau jurnal dalam bentuk cetak. Ketiga, *memos*, yaitu catatan yang dibuat oleh peneliti selama proses penulisan untuk mendokumentasikan pemikiran dan refleksi. Terakhir, *framework matrices*, yaitu ringkasan hasil observasi terhadap partisipan tertentu dan tema-tema penelitian yang disusun dalam bentuk tabel matriks (Alamsyah, 2019).

Selain itu, NVivo memfasilitasi proses pengodean yang sederhana, efektif dan efisien sehingga mempermudah pengambilan data. Dalam NVivo, seluruh sumber data disimpan secara terpusat dalam satu *platform*. Meskipun *file* berada di lokasi yang berbeda dalam satu proyek, tautan yang tersedia memungkinkan pengambilan data dengan mudah selama proses pengodean manual. Adapun NVivo memiliki beberapa manfaat, seperti kemampuan untuk menciptakan *auditable footprint*, meningkatkan kejelasan dan refleksi dalam analisis, serta memperkuat transparansi dalam proses penelitian (Alamsyah, 2019).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 295) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga

data dianggap jenuh”. Teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Michael Huberman dalam (Sugiyono, 2023) bahwa analisis data penelitian terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah suatu usaha untuk menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan satu atau lebih teknik pengumpulan data. Pada waktu data mulai terkumpul, saat itu juga peneliti sudah mulai memaknai dari setiap data yang ada selanjutnya memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang muncul. Hasil pengumpulan data berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen dikumpulkan.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak penting, dicara pola dan temanya. Reduksi data ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa agar dapat ditarik kesimpulan akhir. Pada dasarnya tujuan mereduksi data ini adalah memberikan gambaran yang lebih terarah dan jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya, jika diperlukan.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi dengan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan sebuah tindakan. Dalam penyajian data cenderung mengarah pada kerangka berpikir atau kognitif manusia, yaitu menyederhanakan

informasi yang kompleks ke dalam kesatuan yang mudah dipahami dalam bentuk uraian deskriptif yang bersifat naratif. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut akan dianggap kredibel.

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, validitas dan reliabilitas data diuji melalui instrumen penelitian, sedangkan dalam penelitian kualitatif, fokus uji adalah pada data itu sendiri (Sugiyono, 2023). Untuk memastikan data valid dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber. Menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi Teknik. Menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang sama menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Waktu. Menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data pada waktu atau situasi yang berbeda.